

INTEGRASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN LATIHAN JUMAT RUTIN KEPRAMUKAAN DI MA MA'ARIF NU SAINS AI-QUR'AN SUMBANG

Wakhidin Shodiq
SMK Negeri Kebasen
Wakhid.dini@gmail.com

ABSTRACT

The existence of moral decadence proves the fragility of the character of Indonesia's young generation, the crisis of religious character and the decline in social awareness. Therefore, it is necessary to integrate Islamic educational values in extracurricular activities as an effort to support integration in intracurricular learning. So that the integration of students' Islamic education values can be carried out optimally. This study seeks to analyze the integration of Islamic educational values in routine Friday scouting training activities at MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang. This research is field research with a descriptive qualitative approach. The primary source of research comes from observations and interviews with the Head of the Front Group, Pradana Putra, and Pradana Putri. Secondary sources were obtained through documentation techniques in the form of books, articles, activity reports and scout work programs for the enforcement group in 2023. The results of the research stated that the integration of Islamic educational values in routine Friday training refers to the value of monotheism and moral values, namely the formation of a religious, tolerant character, disciplined, honest, hard working, creative, democratic, independent, national spirit, love of the country, communicative, sparks curiosity, cares about the environment, and is responsible.

Keywords: *integration, value of Islamic education, scouts.*

ABSTRAK

Dekadensi moral membuktikan rapuhnya karakter diri generasi muda Indonesia, krisis karakter religius dan menurunnya kepedulian sosial. Oleh karena itu, perlu dilakukan integrasi nilai pendidikan Islam pada kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya mendukung integrasi pada pembelajaran intrakurikuler. Sehingga integrasi nilai pendidikan Islam peserta didik dapat dilakukan secara maksimal. Kajian ini berupaya menganalisis integrasi nilai pendidikan Islam dalam kegiatan latihan Jum'at rutin kepramukaan di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber primer penelitian bersumber dari observasi dan wawancara kepada Ketua Gugus Depan, Pradana Putra, dan Pradana Putri. Sumber sekunder diperoleh melalui teknik dokumentasi berupa buku, artikel, laporan kegiatan dan program kerja pramuka golongan penegak tahun 2023. Hasil penelitian menyebutkan integrasi nilai-nilai pendidikan Islam pada latihan Jum'at rutin mengacu pada nilai tauhid dan nilai akhlak yakni terbentuknya karakter religius, toleran, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, demokrasi, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, komunikatif, memicu rasa ingin tahu, peduli lingkungan, dan bertanggungjawab.

Kata kunci: integrasi, nilai pendidikan Islam, pramuka.

PENDAHULUAN

Fenomena dekadensi moral membuktikan rapuhnya karakter generasi muda Indonesia dan menurunnya kepedulian sosial. Hal tersebut disebabkan oleh perkembangan internet, anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengakses internet tinimbang melakukan sosialisasi dengan lingkungan. Selain itu, adanya perkembangan teknologi yang menawarkan *game online* memicu ketertarikan anak dari kegiatan sosial. Masuknya budaya barat yang cenderung individualis memicu ketercampuran budaya, yang menyebabkan krisis karakter generasi muda (Rahmayani & Ramadan, 2021, hlm. 476). Dekadensi moral disebabkan adanya perubahan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan. Adanya perubahan dan perkembangan itulah yang sedikit banyak menyebabkan adanya akses internet secara mudah dan bebas. Dalam konteks ini, kebebasan tersebut menyebabkan kualitas keagamaan dan aspek peribadatan peserta didik cenderung melemah (Safira & Mutiara, 2022, hlm. 850). Oleh karena itu, perlu adanya penguatan karakter dan integrasi nilai pendidikan Islam guna memperbaiki sistem pendidikan nasional dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (Milati and Ilda 2020). Upaya penguatan tersebut memerlukan usaha pembentukan karakter yang tidak hanya melibatkan pembelajaran intrakurikuler, tetapi juga kegiatan ekstrakurikuler seperti kepramukaan.

Integrasi nilai dalam konteks pendidikan dimaknai sebagai bimbingan melalui sikap teladan guru, yang orientasinya mengacu pada penanaman nilai-nilai kehidupan, meliputi agama, etika dan estetika, budaya guna membentuk kecerdasan spiritual-keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak, dan keterampilan, baik dalam aspek masyarakat dan negara (Sumantri, 2007, hlm. 134). Abudin Nata dalam Marzuki dan Hakim, mengatakan pendidikan Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam, yang mengacu pada Al-Qur'an, hadits, pemikiran ulama, dan praktik sejarah umat Islam (Marzuki & Hakim, 2019, hlm. 77). Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diintegrasikan dalam ekstrakurikuler kepramukaan berupa nilai tauhid, nilai syariat, nilai ibadah, nilai moral, nilai keteladanan, dan nilai moral (Mufidah, Sutono, Purnamasari, & Sulianto, 2024, hlm. 19).

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka membuka peluang penanaman karakter dan mewujudkan kepribadian peduli sosial. Kegiatan kepramukaan membentuk kejelasan arah pendidikan. Karena kegiatan kepramukaan bertendensi pada upaya membantu peserta didik untuk mewujudkan diri sesuai dengan martabat dan kemanusiaannya. Pada dasarnya, kegiatan kepramukaan merupakan proses pendidikan yang termanifestasi pada kegiatan yang menarik dengan prinsip dan metode tertentu. Kegiatan kepramukaan memiliki sasaran pendidikan untuk meningkatkan karakter, yang tidak dilakukan pada pembelajaran intrakurikuler (Juwantara, 2019, hlm. 161). Sementara itu, karakter yang baik terdiri atas beberapa komponen yakni mengetahui hal baik, menginginkan hal baik, melakukan hal baik, dan membiasakannya (Lickona, 2015). Pendidikan karakter melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Di sisi lain, kegiatan kepramukaan menyatukan perbedaan, di mana pendidikan kepramukaan tidak mengenal usia (Azzef, 2014, hlm. 27).

Darma Pramuka meliputi seluruh karakter bangsa yakni karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Hudiyono, 2012, hlm. 70).

Ekstrakurikuler pramuka memiliki peluang dan kapasitas sebagai sarana integrasi nilai pendidikan Islam kepada peserta didik. Ekstrakurikuler pramuka di lembaga pendidikan merupakan wacana refleksi dari pendidikan karakter, khususnya generasi muda. Latihan Jum'at rutin merupakan salah satu kegiatan terprogram ekstrakurikuler kepramukaan, yang dilaksanakan rutin setiap hari Jum'at. Dalam konteks ini, latihan Jum'at rutin dipandang sebagai upaya pembinaan karakter peserta didik dan pembiasaan yang bertendensi pada pembentukan karakter peserta didik. Pembinaan keagamaan melalui kegiatan kepramukaan merupakan sarana pembentukan sikap, mental kerohanian, dan pemahaman hidup beragama. Hal tersebut sejalan dengan Try Satya yakni menjalankan kewajiban terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan pengamalan Pancasila (Ramdhoni, 2019, hlm. 79). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menganalisis bagaimana integrasi nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Jum'at rutin kepramukaan di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang dan bagaimana hambatan pada praktik integrasi nilai pendidikan Islam tersebut.

MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang merupakan madrasah unggulan berbasis Sains dan Al-Qur'an dengan sistem perpaduan pondok pesantren, di mana basis pembelajaran mengacu pada pendidikan formal dan nonformal keagamaan, termasuk pada kegiatan kepramukaan. Hal ini dipandang menarik, karena terjadi perpaduan pembelajaran umum dan pondok pesantren pada ekstrakurikuler kepramukaan.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal, *pertama*, MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang berbasis Sains dan Al-Qur'an dengan sistem perpaduan Pondok Pesantren. *Kedua*, jumlah peserta didik hanya satu kelas, sekitar 26 peserta didik yang sekaligus santri pondok pesantren. Akan tetapi, kegiatan kepramukaan banyak melibatkan nilai-nilai pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan memanfaatkan pendekatan kualitatif deskriptif. Pada dasarnya, pendekatan kualitatif deskriptif menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata, tulisan, perilaku, perspektif, dan lainnya (Margono, 2003, hlm. 35).

Penelitian ini dilakukan di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang, tepatnya di Jl. Puteran RT 03/ RW 05, Tambaksogra, Kecamatan Subang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Penelitian ini mengacu pada analisis integritas nilai pendidikan Islam dalam latihan Jum'at rutin kepramukaan di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang pada tahun 2023 dan hambatan yang dihadapi dalam praktik integrasi nilai pendidikan Islam tersebut. Sementara itu, sumber primer penelitian ini diperoleh melalui observasi di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang dan wawancara kepada Syamsul Huda Chumaedy (Ketua Gugus Depan), Samsul Purnomo (Pradana Putra), dan Najwa Asfi Zahrani (Pradana Putri). Sumber sekunder diperoleh melalui teknik dokumentasi berupa buku, artikel, arsip kegiatan pramuka MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang pada tahun 2023, dan laporan kegiatan dan program kerja pramuka tahun 2023.

HASIL DAN BAHASAN

Hasil Penelitian

Secara mekanisme, kegiatan latihan Jum'at rutin kepramukaan di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang dijadwalkan, sebagai berikut:

Waktu	Kegiatan
14.00-14.30 WIB	Apel pembukaan dan doa bersama
14.30-15.00 WIB	Materi
15.00-15.30 WIB	Apel penutupan
15.30 WIB-selesai	Salat Asar berjemaah, sholawat bersama, dan tadarus Al-Qur'an

Tabel 1. Mekanisme Kegiatan Latihan Jum'at Rutin

Sumber: (Purnomo, 2023)

Kegiatan latihan Jum'at rutin di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang mengacu pada beberapa materi, sebagai berikut:

Kegiatan	Materi
Latihan Jum'at Rutin	Sejarah pramuka, Dasa Darma dan Tri Satya, PBB (Pelatihan Peraturan Baris Berbaris) dan upacara pramuka, sandi pramuka (huruf rahasia), semaphore, kompas, pionering, tali temali, macam-macam ikatan, api unggun, tata boga, hasta karya pramuka, lambang gerakan pramuka dan struktur organisasi kepramukaan, musyawarah dan mufakat, tanda jejak, peta, P3K, penjelajahan dan permainan pramuka, lagu wajib dan lagu daerah, bakti karya, kegiatan lain yang berupa kegiatan insidental dan spontan.

Tabel 2. Materi Latihan Jum'at Rutin

Sumber: (Pramuka Gugus Depan, 2023)

Berdasarkan jadwal kegiatan rutin, kegiatan kepramukaan di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang menerapkan jadwal salat Asar berjemaah sebelum peserta didik diperbolehkan pulang.



Gambar 1. Salat Asar Berjemaah

Sumber: (Pramuka Gugus Depan, 2023)

Dalam konteks ini, nilai pendidikan Islam diajarkan melalui metode pembiasaan yakni salat berjemaah, tadarus Al-Qur'an, dan selawat bersama. Kegiatan pembiasaan yang bersifat tersistem atau spontanitas bertujuan mengubah perilaku kurang baik menjadi perilaku yang baik dan mempertahankan perilaku agar tetap baik (Tresnani & Khoiruzzadi, 2020, hlm. 36).



Gambar 2. Tadarus Al-Qur'an

Sumber: (Pramuka Gugus Depan, 2023)

Menurut pandangan Glock dalam Milandria dan Abidin, pengalaman beragama dimaknai sebagai bentuk komunikasi ketuhanan dengan otoritas transendental. Tadarus Al-Qur'an dimaknai sebagai interaksi peserta didik dengan Tuhan dan upaya mendekatkan diri. Melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an, peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam (Milandria & Abidin, 2016, hlm. 219). Sementara itu, berbasis spiritualitas Islam, terdapat beberapa aktivitas peribadatan, yakni *pertama*, salat, sebagai basis dasar ajaran Islam. *Kedua*, doa, sebagai wujud permohonan kepada Tuhan. *Ketiga*, zikir, yang diwujudkan dalam pengulangan ayat-ayat Al-Qur'an atau *asmaul husna* (Sells, 2004, hlm. 33). Kegiatan tadarus Al-Qur'an di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang berlangsung selama kurang lebih 20 menit, dengan menerapkan sistem kepemimpinan, di mana salah satu peserta didik memimpin membaca Al-Qur'an dengan pengeras suara. Hal tersebut difungsikan sebagai pembinaan karakter kepemimpinan dan tanggung jawab. Secara makna, tadarus Al-Qur'an merupakan dua orang atau lebih yang saling mempelajari Al-Qur'an. Kegiatan rutin tadarus Al-Qur'an dengan teknik pengulangan dapat berfungsi memperbaiki bacaan Al-Qur'an (Safira & Mutiara, 2022, hlm. 851). Pembiasaan tadarus Al-Qur'an setidaknya memiliki tiga nilai karakter yang terkandung di dalamnya yakni karakter religius, tanggung jawab dan disiplin. Selain itu, pembiasaan tadarus memicu adanya pemahaman tentang ayat yang dibaca, kehidupan, akhlak, *hablum minannas* dan *hablum minallah* (Musarifah, Ifadah, & Azizah, 2023, hlm. 5). Selain kegiatan tadarus Al-Qur'an, terdapat kegiatan selawat bersama. Kegiatan selawat berlangsung kurang lebih 1 jam dan didukung oleh fasilitas sekolah, seperti bedug dan rebana. Hal tersebut memicu antusias dan motivasi peserta didik.



Gambar 3. Kegiatan Selawat Bersama

Sumber: (Pramuka Gugus Depan, 2023)

Secara Etimologi, seseorang yang melakukan selawat dimaknai sebagai upaya mendekatkan diri kepada Tuhan dan Rasulullah (Ghazali & Anwar, 2017, hlm. 3). Selawat Nabi dimaknai sebagai satu kesatuan dalam sistem ajaran Islam. Dalam ritual Islam, pengaplikasian selawat menjadi keharusan, seperti dalam ritual ibadah *mahdhah* (khutbah Jum'at dan doa). Secara umum, selawat berperan menstimulasi kemunculan kreativitas dalam ekspresi seni, seperti kesenian genjringan, hadrah, baduwinan, dan lainnya (Mawardi, 2009, hlm. 500). Sebagaimana dalam surah Al-Ahzab ayat 56, dijelaskan perintah untuk berselawat kepada Rasulullah, "*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya*" (QS. Al-Ahzab: 56).

Kemajuan ilmu dan teknologi memberikan dampak perubahan pada perkembangan masyarakat yang semakin dinamis. Oleh karena itu, aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an menjadi sub penting. Secara normatif, aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an mengacu pada beberapa dimensi, *pertama*, dimensi spiritual yakni takwa dan akhlak mulia. *Kedua*, dimensi budaya yakni pembentukan karakter yang mandiri dan bertanggungjawab. *Ketiga*, dimensi kecerdasan yakni penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, kreatif, disiplin, etos kerja yang profesional, inovatif dan produktif (Amir MZ., 2013, hlm. 5). Hal tersebut sejalan dengan Imam Al-Ghazali yang mengatakan, "*Sesungguhnya akhlak adalah hal ihwal yang melekat dalam jiwa, yang darinya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa dipikir dan diteliti*" (Trim, 2008, hlm. 7).

Pradana Putri ekstrakurikuler pramuka di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang mengatakan terdapat beberapa kegiatan perlombaan, yang berfungsi menanamkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan kepramukaan, sebagai berikut:

"Pada kegiatan perlombaan, terdapat lomba tilawah atau tartil ayat-ayat Al-Qur'an, puitisasi makna Al-Qur'an, adzan, dakwah Islam, cerdas tangkas pengetahuan agama, kaligrafi, peragaan busana muslim, hadrah, seni budaya, dan lainnya."(Zahrani, 2023)

Pada dasarnya pendidikan nilai mengacu pada kepribadian dan akhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan berupaya melakukan pengembangan kepribadian individu berkaitan dengan lingkungan, hal tersebut difungsikan sebagai wawasan dan pengembangan ilmu terhadap seluruh aspek kehidupan. Kepribadian memiliki dua terminologi yang memerlukan isi dan bentuk sesuai dengan konteks sosial budaya dan keyakinan (Amir MZ., 2013, hlm. 9). Selain kegiatan rutin yang telah dijadwalkan, latihan Jum'at rutin juga melibatkan kegiatan perkemahan, yang dibagi menjadi beberapa jenis, yakni perkemahan perkemahan sehari (persari), perkemahan dekat (di sekolah), dan perkemahan jauh (luar sekolah atau luar kabupaten). Meskipun kegiatan perkemahan bersifat bulanan dan tahunan, di mana kegiatan tersebut tidak selalu dilaksanakan setiap hari Jum'at.

Kegiatan perkemahan tersebut dimaknai sebagai bentuk kegiatan bakti sosial dan pengabdian kepada masyarakat, yang didasarkan pada aspek lingkungan dan sosial. Klasifikasi kegiatan perkemahan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Perkemahan	Bentuk Kegiatan
Perkemahan perkemahan sehari (persari)	Penjelajahan dan halang rintang, kegiatan latihan gabungan, kegiatan kunjungan ke tempat rekreasi, latihan dasar kepemimpinan, dan lomba tingkat I.
Perkemahan dekat (di sekolah)	Penerimaan tamu pasukan (anggota baru), kegiatan pelantikan kenaikan tingkat, MUGUS (Kegiatan Musyawarah Gugus Depan), dan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan).
Perkemahan jauh (luar sekolah atau luar kabupaten)	Kegiatan bakti masyarakat, kegiatan kemah wisata (jambore), LDK (Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan), kegiatan lomba TLTD (Pramuka Penegak Pandega), kegiatan pengembaraan atau kemah beranting, dan gladian pemimpin sangga.

Tabel 3. Kegiatan Perkemahan

Sumber: (Chumaedy, 2023)

Pada konteks ini, kegiatan perkemahan merupakan upaya integrasi nilai kemandirian, yakni penanaman karakter mandiri yang telah menyentuh pada tahap *moral doing* atau *learning to do*, di mana peserta didik menerapkan sikap mandiri lebih banyak daripada pada kegiatan latihan rutin (Larasati, 2017, hlm. 386). Berdasarkan Kamus Psikologi, pendidikan karakter dimaknai sebagai kepribadian atau moralitas, seperti kejujuran dan kedisiplinan (Safira & Mutiara, 2022, hlm. 851). Kegiatan kepramukaan yang dilakukan di alam terbuka dapat memberikan pengalaman peduli lingkungan dan pengembangan sikap berani dalam menghadapi tantangan, kesederhanaan, tanggung jawab, dan kerjasama (Wadu, Samawati, & Ladamay, 2020, hlm. 104). Materi yang diberikan dalam kegiatan perkemahan di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang mengacu pada kemampuan pengendalian diri, kemampuan menghadapi situasi, pendidikan wawasan sejarah, kesenian, dan lainnya.

Ketua Gugus Depan mengatakan terdapat beberapa materi pendidikan yang diberikan pada kegiatan perkemahan, sebagai berikut:

“Materi pendidikan berupa sejarah pramuka, Dasa Darma dan Tri Satya, PBB (Pelatihan Peraturan Baris Berbaris) dan upacara pramuka, sandi pramuka (huruf rahasia), semaphore, kompas, pionering, tali temali, macam-macam ikatan, api unggun, tata boga, hasta karya pramuka, lambang gerakan pramuka dan struktur organisasi kepramukaan, musyawarah dan mufakat, tanda jejak, peta, P3K, penjelajahan dan permainan pramuka, lagu wajib dan lagu daerah, bakti karya, kegiatan lain yang berupa kegiatan insidental dan spontan”(Chumaedy, 2023).

Dalam hal ini, identifikasi integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan perkemahan tersebut mengacu pada salat berjemaah, diskusi, renungan jiwa, kegiatan seni berbasis tema Islam, kegiatan fisik, kebersihan lingkungan, dan tadarus Al-Qur'an. Di sisi lain, pada kegiatan kegiatan kemah wisata (jambore), integrasi dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat sejarah Islam, pahlawan Islam, lembaga pendidikan, dan lembaga dakwah. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik memahami warisan intelektual Islam.

“Kami mengunjungi tempat-tempat sejarah Islam, pahlawan Islam, lembaga pendidikan, dan lembaga dakwah. Ketika mendatangi tempat-tempat tersebut, kami memberikan pengetahuan terkait sejarah tempat, pahlawan, atau tokoh-tokoh Islam”(Chumaedy, 2023).

Berbasis konsep pendidikan Islam M. Amin Abdullah, pola pikir dan pengalaman mempengaruhi pengetahuan, manusia modern, teknologi, dan warisan intelektual Islam dapat dijadikan dasar pengetahuan guna mengupayakan perkembangan paradigma kehidupan (Nusi, 2020, hlm. 36). Kegiatan kepramukaan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang dalam kegiatan perkemahan, telah melakukan kombinasi antara pendidikan dasar kepramukaan dengan wawasan intelektual Islam yang dilakukan pada kegiatan kemah wisata (jambore).

Pembahasan

Adapun identifikasi nilai pendidikan Islam dalam kegiatan latihan Jum'at rutin kepramukaan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang, sebagai berikut:

Bentuk Nilai	Indikator Kegiatan
Nilai tauhid	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, salat Asar berjemaah, tadarus Al-Qur'an, selawat, lomba tilawah atau tartil Al-Qur'an, puitisasi makna Al-Qur'an, azan, dakwah Islam, cerdas tangkas pengetahuan agama, kaligrafi, peragaan busana muslim, hadrah.
Nilai moral	Perkemahan perkemahan sehari (persari), perkemahan dekat (di sekolah), dan perkemahan jauh (luar sekolah atau luar kabupaten), kepemimpinan, kemandirian, disiplin, bakti sosial, etos kerja, keterampilan, tanggung jawab

Tabel 4. Identifikasi Nilai Pendidikan Islam

Sumber: olahan peneliti.

Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Dalam klasifikasinya, integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan latihan Jum'at rutin mengacu pada beberapa nilai, sebagai berikut. Pertama, nilai tauhid. Konsep integrasi nilai tauhid dapat ditemukan melalui pembiasaan kegiatan, seperti doa bersama pada pembukaan dan penutupan kegiatan. Integrasi nilai tauhid dalam latihan Jum'at rutin dapat diidentifikasi melalui beberapa kegiatan; (1) Salat Asar berjemaah. Kegiatan kepramukaan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang memiliki basis pendidikan umum

dan pesantren. Oleh karena itu, peserta didik wajib melakukan salat Asar berjemaah (bagi yang tidak berhalangan). Ekstrakurikuler kepramukaan di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an merefleksikan karakter tanggung jawab peserta didik terhadap perintah untuk melaksanakan salat 5 waktu; (2) Sebagaimana disebutkan Al-Qur'an dalam surah Al-Hajj ayat 78 menyebutkan bahwa "*....Maka, tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan berpegang teguhlah pada (ajaran) Allah. Dia adalah Pelindungmu. Dia adalah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong*" (QS. Al-Hajj: 78). Pada dasarnya, dimensi keislaman mengacu pada iman, Islam, dan ihsan. Tahap iman, meliputi keyakinan dan percaya atas kehadiran Tuhan, yang kemudian melalui iman masuklah pada dimensi Islam, yakni mematuhi syariat agama berupa hukum dan peraturan peribadatan. Dengan mematuhi syariat, maka manusia memasuki dimensi ihsan yakni aktualisasi diri yang didasarkan pada intensitas hubungan dengan Tuhan, menjalankan perintah-Nya, dan melaksanakan tugas sebagai khalifah di bumi (Mufid, 2013, hlm. 66). Dalam konteks ini, peserta didik tidak hanya dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, tetapi dapat mengamalkan dimensi iman, Islam, dan ihsan dalam kegiatan kepramukaan; (3) Tadarus Al-Qur'an. Kegiatan tadarus Al-Qur'an difungsikan sebagai dasar pembinaan peserta didik untuk mengamalkan bacaan-bacaan Al-Qur'an, menumbuhkan kecintaan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, melatih kedisiplinan, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Kuntowijoyo dalam Murali mengatakan pengembangan eksperimen ilmu pengetahuan yang didasarkan pada paradigma Al-Qur'an merupakan upaya memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, di mana kegiatan tersebut memungkinkan munculnya ilmu pengetahuan alternatif. Karena premis normatif Al-Qur'an dapat dirumuskan menjadi teori empiris dan rasional (Murali, 2022, hlm. 369).

Berbasis konsep interkoneksi M. Amin Abdullah, kegiatan kepramukaan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang mengaplikasikan penggunaan Al-Qur'an sebagai upaya memahami kompleksitas fenomena kehidupan, adanya kerjasama antara pendidikan kepramukaan, ilmu sosial, humaniora, alam membutuhkan ilmu agama sebagai satu keterhubungan antara disiplin keilmuan (Abdullah, 2006, hlm. 104). Konsep kegiatan tadarus Al-Qur'an pada latihan Jum'at rutin merupakan bentuk integrasi Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan (sains); (4) Selawat bersama. Kegiatan selawat bersama merupakan kolaborasi antara nilai-nilai pendidikan Islam dan pendidikan kepramukaan. Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber utama Islam, membutuhkan berbagai pendekatan untuk memahami pandangan terkait teks Al-Qur'an dan hadits. M. Amin Abdullah mengatakan dalam agama terdapat dua entitas yang berbeda dan tidak terpisahkan yakni normativitas (*dogma, belief, ajaran, dan teks*) dan historisitas (*praktik dan pelaksanaan ajaran*) (Haq, 2023, hlm. 163). Kegiatan selawat yang dilakukan merupakan praktik dari ajaran, teks Al-Qur'an dan hadits. Peserta didik dalam hal ini sekaligus melakukan varian dalam penafsiran agama yakni aspek normatif dan historis. Di sisi lain, selawat merupakan fenomena kultural dan keberadaannya dipengaruhi oleh lingkungan. Doktrin agama pada lingkungan tertentu menentukan praktik keagamaan masyarakat, yang kemudian disesuaikan dengan konteks budaya.

Kedua, Nilai akhlak. Identifikasi nilai akhlak dalam kegiatan latihan Jum'at rutin, mengimplementasikan materi pendidikan kepramukaan dasar dan pengendalian diri, yang mengacu pada elemen jasmani, rohani, spiritual, dan sosial, yakni Dasa Darma dan Tri Satya, PBB (Pelatihan Peraturan Baris Berbaris) dan upacara pramuka, sandi pramuka (huruf rahasia), semaphore, kompas, pionering, tali temali, macam-macam ikatan, api unggun, tata

boga, hasta karya pramuka, lambang gerakan pramuka dan struktur organisasi kepramukaan, musyawarah dan mufakat, tanda jejak, peta, P3K, penjelajahan dan permainan pramuka, lagu wajib dan lagu daerah, bakti karya, kegiatan lain yang berupa kegiatan insidental dan spontan. Kegiatan latihan Jum'at rutin juga berkontribusi menumbuhkan sikap konsisten dan tanggung jawab peserta didik. Peran kegiatan kepramukaan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional, khususnya memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan kepribadian. Sebagaimana dikatakan oleh Joko Muritho, kegiatan kepramukaan merupakan perangkat operasional (*supplement and complements*) dalam kurikulum pendidikan nasional (Muritho, 2010, hlm. 26). Nilai akhlak juga direfleksikan melalui kegiatan perkemahan. Kegiatan perkemahan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang dibagi menjadi beberapa periode, yakni perkemahan sehari, perkemahan dekat yang dilaksanakan di dalam sekolah, dan perkemahan jauh yang dilaksanakan di luar sekolah.

Pada perkemahan sehari, integrasi pendidikan Islam dalam pendidikan kepramukaan diwujudkan dalam beberapa kegiatan seperti penjelajah halang rintang, kegiatan latihan gabungan, kegiatan kunjungan ke tempat rekreasi, latihan dasar kepemimpinan, dan lomba tingkat I yang dilaksanakan pada kegiatan memperingati hari besar Islam. Dalam perlombaan, peserta didik menerapkan nilai kerja keras dan tanggung jawab dalam melaksanakannya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan di dalam kegiatan kepramukaan terdapat perlombaan, dapat berupa permainan yang menarik dan mengandung unsur pendidikan (Wadu dkk., 2020, hlm. 104). Pada perkemahan dekat, implementasi nilai-nilai pendidikan Islam diwujudkan dalam bentuk kegiatan penerimaan tamu pasukan (anggota baru), kegiatan pelantikan kenaikan tingkat, kegiatan musyawarah gugus depan, dan latihan dasar kepemimpinan. Kegiatan tersebut mencerminkan pendidikan karakter dengan pemberian tugas, evaluasi kegiatan, etos kerja, dan tanggung jawab peserta didik.

Pada perkemahan jauh, integrasi dilakukan dalam wujud kegiatan bakti masyarakat, kegiatan kemah wisata (jambore), latihan dasar kepemimpinan, lomba TLTD, kegiatan pengembaraan atau kemah beranting, dan gladian pemimpin sangga. Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pendidikan kepramukaan, diwujudkan pada aspek kolaborasi pendidikan jasmani, emosi, intelektual, dan spiritual. Dengan demikian, peserta didik akan memiliki basis sosialisasi yang tinggi terhadap kehidupan sosial-spiritual. Hal tersebut disebabkan karena dalam pendidikan kepramukaan, peserta didik dibekali pendidikan karakter, yang mendukung pengembangan potensi dan pengendalian diri sesuai dengan indikator pendidikan Islam. Oleh karena itu, kegiatan latihan Jum'at rutin berpotensi memicu tumbuhnya kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjalankan ibadah salat 5 waktu, sehingga peserta didik memiliki keseimbangan antara ilmu umum dan ilmu agama.

Hambatan Integrasi Nilai Pendidikan Islam

Akan tetapi, tentu saja dalam upaya integrasi nilai pendidikan Islam terdapat beberapa hambatan yakni faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

Faktor Hambatan	Indikasi Hambatan
Faktor internal	Usia menuju kedewasaan; situasi ideologi dan budaya yang berbeda; semangat patriotisme anggota tidak stabil.

Faktor eksternal	Perkembangan industrialisasi dan teknologi; Pergeseran orientasi hidup.
------------------	--

Tabel 5. Hambatan Integrasi Nilai Pendidikan Islam

Sumber: olahan peneliti

Hasil wawancara kepada Pradana Putra kegiatan kepramukaan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang menyebutkan, sebagai berikut:

“Hambatan ada pada kondisi usia menuju kedewasaan; situasi ideologi dan budaya yang berbeda; semangat patriotisme anggota tidak stabil; perkembangan industrialisasi dan teknologi; Pergeseran orientasi hidup” (Purnomo, 2023).

Hambatan faktor internal berkaitan dengan usia menuju dewasa dipengaruhi oleh situasi ideologi dan budaya yang berbeda, sehingga memicu adanya kemungkinan ketidakstabilan emosional peserta didik. Hal demikian juga berkaitan dengan semangat patriotisme anggota yang tidak stabil, peserta didik dihadapkan pada fakta bahwa banyak kegiatan yang bertendensi pada teknologi, yang mempengaruhi kebiasaan dan kesukaan. Pada faktor eksternal, dampak negatif kemajuan dan perkembangan teknologi memicu adanya pergeseran orientasi hidup, yang bertendensi pada terpecahnya fokus peserta didik, berkurangnya minat, dan semangat patriotisme anggota tidak stabil. Kemudahan akses teknologi dan segala kemudahan fasilitas yang ditawarkan teknologi memicu kebosanan peserta didik dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dilaksanakan setelah jam pembelajaran, di mana energi, stamina, dan pikiran peserta didik sudah terkuras (tidak penuh). Oleh karena itu, perlu adanya keseimbangan kegiatan yang mengarah pada minat dan kecenderungan peserta didik, termasuk mengikuti perkembangan zaman. Di sisi lain, peserta didik MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang berperan sekaligus sebagai santri, di mana peserta didik harus mengemban tugas dan kewajiban sebagai santri di luar kegiatan kepramukaan. Tentu saja, energi, stamina, dan pikiran peserta didik harus melakukan manajemen waktu yang baik.

PENUTUP

Kontribusi integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan latihan Jum'at rutin kepramukaan secara keseluruhan mengacu pada terbentuknya karakter religius, toleran, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, demokrasi, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, komunikatif, memicu rasa ingin tahu, peduli lingkungan, dan bertanggungjawab. Dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter dan pengendalian diri, perlu diadakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang melibatkan eksplorasi peserta didik berkaitan dengan pendidikan kepramukaan dan nilai-nilai Islam yang bersifat praktik. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler mengarah pada peningkatan manajerial dan entrepreneur guna menghadapi kemajuan dan perkembangan zaman. Seiring perkembangan industrialisasi dan teknologi yang menawarkan berbagai kemudahan akses, dampak negatif arus informasi yang dikonsumsi berlebihan menyebabkan pergeseran orientasi hidup. Oleh karena itu, perlu ada inovasi pada kegiatan latihan Jum'at rutin kepramukaan yang disesuaikan dengan perkembangan lingkungan hidup. Sehingga minat peserta didik dalam menjalani kegiatan

kepramukaan semakin meningkat. Apabila minat mengikuti kegiatan kepramukaan meningkat, maka integrasi nilai-nilai pendidikan Islam akan lebih mudah dilakukan dan diterima.

DAFTAR SUMBER

- Abdullah, A. (2006). *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amir MZ., Z. (2013). Integrasi Nilai Pendidikan Islam dalam Pendidikan Umum Sebagai Revitalisasi Pendidikan Islam. *Potensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–22.
- Azzef, A. M. (2014). *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chumaedy, S. H. (2023). *Wawancara Kepada Ketua Gugus Depan Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang*.
- Ghazali, S., & Anwar, S. S. (2017). *Shalawat Populer: Esensi Shalawat Bagi Umat Nabi Muhammad Saw*. Surabaya: Qudwah Pres.
- Haq, M. M. A. (2023). Urgensi Aneka Pendekatan dalam Kajian Islam: Dari Inter-Multidisiplin ke Transdisiplin Menurut Amin Abdullah. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, 19(1), 159–173. <https://doi.org/10.19109/medinate.v19i2.21349>
- Hudiyono. (2012). *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*. Surabaya: Esensi.
- Juwantara, R. A. (2019). Efektivitas ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter jujur disiplin dan bertanggung jawab pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2), 160–171. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4994>
- Larasati, E. D. (2017). Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basic Education*, 6(5), 381–388.
- Lickona, T. (2015). *Character Matters: Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas Dan Kebijakan Penting Lainnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono, S. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). Evaluasi Pendidikan Islam. *Jurnal Tadarus Tarbawi*, 1(1), 77–84. <http://dx.doi.org/10.31000/jkip.v1i1.1498>
- Mawardi, K. (2009). Shalawatan: Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(3), 500–511. <https://doi.org/10.24090/insania.v14i3.366>
- Milandria, N. F., & Abidin, Z. (2016). Spiritualitas Pada Waria (Sebuah Pendekatan Kualitatif Fenomenologi). *Jurnal Empati*, 5(2), 216–222. <https://doi.org/10.14710/empati.2016.15046>
- Milati, Milati, and Hamidulloh Ibda. 2020. “Penanaman Karakter Melalui Kegiatan Rohani Di SD Negeri 3 Pendowo Kranggan Temanggung.” *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu: Kajian Kebudayaan Dan Keislaman* 16(31). doi: ejournal.inisnu.ac.id/index.php/JICI/article/view/79.
- Mufid, F. (2013). Integrasi Ilmu-Ilmu Islam. *Journal Equilibrium*, 1(1), 55–71. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v1i1.200>

- Mufidah, D., Sutono, A., Purnamasari, I., & Sulianto, J. (2024). *Integrasi Nilai-nilai Islami dan Penguatan Pendidikan Karakter*. Semarang: Universitas PGRI Semarang Press.
- Murali. (2022). Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 367–375.
- Muritho, J. (2010). *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*. Kulon Progo: Kwarcab Kulon Progo.
- Musarifah, U., Ifadah, L., & Azizah, A. S. (2023). Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Pagi Dalam Menanamkan Nilai Karakter Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Temanggung. *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan*, 5(2), 1–10. <https://orcid.org/0000-0001-6240-1123>
- Nusi, A. (2020). Dikotomi Pendidikan Islam Dan Umum: Telaah Pemikiran Integrasi-Interkoneksi M. Amin Abdullah. *Jurnal Irfani*, 16(2), 27–40. <https://doi.org/10.30603/ir.v16i2.1874>
- Pramuka Gugus Depan. (2023). *Program Kerja Dewan Ambalan Ki Ageng Tambakbayan dan Nyi Dyah Sawitri*. Pangkalan Madrasah Aliyah Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang.
- Purnomo, S. (2023). *Wawancara Kepada Pradana Putra Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang*.
- Rahmayani, S., & Ramadan, Z. H. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 475–480. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v9i3.40779>
- Ramdhoni, S. (2019). Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Siswa. *Edulead: Journal of Education Management*, 1(1), 71–82. <https://doi.org/10.47453/edulead.v1i1.109>
- Safira, D., & Mutiara, O. (2022). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Tadarus Pagi*. 3, 849–856. Madiun: Universitas PGRI Madiun. Diambil dari <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/viewFile/2975/2337>
- Sells, M. A. (2004). *Terbakar Cinta Tuhan: Kajian Eksklusif Spiritualitas Islam Awal*. Bandung: Mizan.
- Sumantri, E. (2007). *Pendidikan Nilai Kontemporer*. Bandung: Program Studi PU UPI.
- Tresnani, L. D., & Khoiruzzadi, M. (2020). Program Pembiasaan Harian dalam Membentuk Karakter Siswa Ditinjau dari Perspektif Psikologi Belajar. *Istighna*, 3(1), 32–52. <https://doi.org/10.33853/istighna.v3i1.42.g32>
- Trim, B. (2008). *Meng-install Akhlak Anak*. Jakarta: Hamdallah.
- Wadu, L. B., Samawati, U., & Ladamay, I. (2020). Penerapan Nilai Kerja Keras Dan Tanggung jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 4(1), 100–106.
- Zahrani, P. N. A. (2023). *Wawancara Kepada Pradana Putri Kegiatan Kepramukaan Golongan Penegak MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang*.